

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM LIRIK "MY HEART" KARYA MELLY GOESLAW DAN ANTO HOED

Aliya Dwi Nur Wakila

Perbankan Syariah, Syariah, Universitas Islam Bandung

Korespondensi penulis: aliyadnw@gmail.com

Salsabilla Ciptana Arti

Perbankan Syariah, Syariah, Universitas Islam Bandung

Email: salsabilaciptanaarti@gmail.com

Abstract. *Song lyrics are a person's expression of something he has seen, heard or experienced. In expressing their experiences, poets or songwriters play with words and language to create attraction and uniqueness to the lyrics or poetry. This study aims to analyze the code-mixing in the lyrics again "My Heart" sung by Acha Septriasa and Irwansyah which specifically to describe what forms of code-mixing are contained in the song lyrics and to describe how the factors that cause code-mixing in song lyrics. The method used in this research is the method of observation and literature study. Language is a tool to communicate or interact, to convey thoughts, ideas, or feelings both orally and in writing. Language is indispensable as a medium to be used as a liaison or communication tool between humans. The importance of language in socializing with fellow humans raises various related sciences, one of which is sociolinguistics. Sociolinguistics is an interdisciplinary field between sociology and linguistics, two branches of science that study language in relation to the use of that language in society. The results of this study indicate that there is a form of code mixing in the form of insertion of word elements as much as 3 data, insertion of phrase elements as much as 3 data, insertion of clause elements as much as 7 data, insertion of baster elements and repetition of words each found 1 data. As for the factors causing code mixing, two factors were found, namely the speaker factor and the language factor. The form of code mixing is dominated by the insertion of clause elements, while the variety of languages in the song uses Indonesian and English varieties.*

Keywords: *My Heart, code mix, song lyrics.*

Abstrak. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang telah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis campur kode dalam lirik lagu "My Heart" yang dinyanyikan oleh Acha Septriasa dan Irwansyah yang secara khusus untuk mendeskripsikan apa bentuk campur kode yang terdapat dalam lirik lagu dan untuk mendeskripsikan bagaimana faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam lirik lagu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan studi kepustakaan. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sangat diperlukan sebagai media

berkomunikasi antar manusia. Kepentingan berbahasa dalam bersosialisasi dengan sesama manusia menimbulkan berbagai ilmu yang terkait, salah satunya adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin antar sosiologi dan linguistik, dua cabang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya wujud campur kode berupa penyisipan unsur kata sebanyak 3 data, penyisipan unsur frasa sebanyak 3 data, penyisipan unsur klausa sebanyak 7 data, penyisipan unsur baster dan pengulangan kata masing-masing ditemukan 1 data. Adapun faktor penyebab terjadinya campur kode, ditemukan dua faktor, yaitu faktor penutur dan bahasa. Wujud campur kode didominasi oleh penyisipan unsur klausa, sedangkan ragam bahasa dalam lagu tersebut lebih banyak menggunakan ragam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kata kunci: My Heart, campur kode, lirik lagu.

PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik juga dapat menjadi bahasa universal karena siapa pun dapat menyampaikan makna melalui lagu dan dapat menikmatinya. Melalui musik, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan-pesan antara lain menceritakan suasana alam, perasaan gembira, ajakan untuk berjuang, dan bersemangat serta mendidik. Musik bisa dikatakan sebagai teman disaat santai maupun dalam keadaan sibuk. Misalnya bagi seorang pelajar atau mahasiswa yang cara belajarnya dengan mendengarkan musik maka mereka akan lebih paham, bagi ibu-ibu yang sedang memasak ataupun mencuci dengan mendengarkan musik yang disukainya maka akan lebih bersemangat, atau bahkan anak kecil pun gemar mendengarkan musik. Musik yang didengar tentunya bervariasi tergantung dengan selera pendengar.

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sebab bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain untuk berinteraksi. Seperti yang dikemukakan oleh Rojudin dan Mutoharoh (2021:743), bahwa untuk menjalin hubungan yang baik antar-manusia yang satu dengan manusia yang lain dibutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi yang harus dimiliki manusia tersebut. Selain itu menurut Isnaini (2021) Bahasa adalah sebuah lambing yang digunakan untuk berinteraksi dan identifikasi. Selaras dengan pendapat tersebut, bahasa digunakan sebagai sarana untuk menjalin hubungan dan berkomunikasi sehingga manusia dan bahasa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Maulana dkk, 2021:10).

Mengingat pentingnya bahasa, maka segala aktivitas interaksi akan lumpu apabila tidak ada bahasa yang dimiliki suatu masyarakat. Nurmina dan Aflah (2017:21) memaparkan bahwa dalam kegiatan komunikasi, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengemukakan atau memaparkan pendapat, gagasan, ide, maksud, perasaan, dan sebagainya. Namun, agar bahasa yang digunakan dapat menggambarkan maksud penutur dengan tepat dan dapat dipahami dengan mudah oleh mitra tutur atau orang lain, maka harus menggunakan bahasa yang tepat pula.

Menurut Santoso (dalam Swastika dan Hasanah 2020:64) Bahasa merupakan serangkaian bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia secara sadar. Bahasa dikelompokkan menjadi, yaitu internal dan eksternal. Secara internal, pengkajiannya dilakukan pada struktur internal bahasa, seperti struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis tanpa memiliki kaitan dengan masalah lain di luar bahasa. Sedangkan secara eksternal, dapat mengkaji hal atau faktor di luar bahasa yang dilakukan penutur bahasa tersebut, seperti peristiwa campur kode (Swastika dan Hasanah, 2020:64).

Fenomena bahasa yang sering muncul di kehidupan masyarakat yaitu pencampuran bahasa. Campur kode diartikan sebagai peristiwa atau fenomena berbahasa yang mencampurkan dua atau lebih ragam bahasa tanpa disertai situasi yang mengharuskan terjadinya pencampuran bahasa. (Septianah & Nursalim, 2021:80) memberi pengertian bahwa, campur kode merupakan fenomena berbahasa yang disebabkan oleh penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan. Aslinda dan Syafyaha (Nirmala dkk, 2020:101) mengatakan, bahwa peristiwa campur kode ini biasanya terjadi pada kegiatan yang tidak resmi. Namun peristiwa campur kode juga bisa terjadi sebab keterbatasan penggunaan bahasa atau kata dalam bahasa tersebut tidak terdapat padanannya (Setiadi, 2017). Campur kode termasuk salah satu dari kajian sosiolinguistik pada sebuah percakapan yang menjadi cara terakhir dalam mengungkapkan maksud menggunakan bahasa yang tidak mampu diungkapkan dengan bahasa pertama (Putriani dkk, 2019:102). Fokus kajian sosiolinguistik yaitu, bagaiman suatu bahasa digunakan dalam konteks masyarakat serta budaya masyarakat tersebut (Septiani & Manasikana, 2020:228). Sumarsono (dalam Ardiyanti dan Setyorini, 2018:256) memaparkan bahwa, campur kode dapat terjadi ketika penutur menyisipkan unsur bahasa lain dalam penggunaan bahasa tertentu. Bentuk-bentuk campur kode dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu campur kode kata, campur kode frasa, dan campur kode klausa (Setyaningrum, 2019:22). Sedangkan Swito

(dalam Swastika dan Hasanah, 2020:66-67) berpendapat bahwa, wujud campur kode dibedakan menjadi enam macam, yaitu penyisipan unsur berwujud kata, penyisipan unsur berwujud frasa, penyisipan unsur berwujud klausa, penyisipan unsur berwujud baster, penyisipan unsur berwujud idiom, dan penyisipan unsur berwujud pengulangan kata. Pencampuran bahasa ini tidak hanya terjadi pada masyarakat, tetapi juga pada sebuah lirik lagu.

Di era milenial ini sedang marak lagu-lagu yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, contohnya seperti lagu "My Heart" yang dinyanyikan oleh Acha Septriasa dan Irwansyah serta diciptakan oleh Melly Goeslaw dan Anto Hoed.

Penelitian terhadap campur kode sudah dilakukan oleh para peneliti. Diantaranya, penelitiannya Maestro Eda Kanigara (2014) dalam Jurnal Umrah yang berjudul Analisis Campur Kode pada Dialog Tokoh Film *Punk in Love* Karya Ody C. Harahap, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Maestro Eda Kanigara menganalisis penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata, frasa, perulangan kata dan klausa dan menganalisis jenis campur kode yang ditemukan dalam film *Punk in Love* meliputi campur kode ke dalam (intern) yaitu bahasa Jawa dan campur kode ke luar (ekstern) yaitu bahasa Inggris.

Selain itu, penelitiannya Nurul Fajri Handayani (2016) dalam Jurnal Umrah yang berjudul Analisis Campur Kode Dalam Novel *5 Cm* Karya Donny Dhirgantoro, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Nurul Fajri Handayani menganalisis penyisipan bentuk campur kode tersebut meliputi kata, frasa dan klausa. Bentuk campur kode yang ditemukan dalam novel *5 cm* ini didominasi oleh penyisipan berbentuk kata. Sedangkan hasil penelitian macam campur kode ditemukan inner bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan outer bahasa Asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Deretan musik yang sudah dirilis sangat banyak, akan tetapi umumnya menggunakan satu bahasa, misalnya hanya bahasa Indonesia saja, atau bahasa Inggris saja. Berbeda dengan lirik lagu *My Heart* yang menggunakan 2 bahasa sekaligus, yakni bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris.

Adapun ciri yang menonjol terjadinya campur kode yaitu kesantiaian atau situasi informal. Hal inilah yang paling sering menyebabkan terjadinya campur kode. Campur kode ada dua macam, yaitu campur kode ke dalam atau bahasa daerah atau campur kode ke luar atau bahasa asing. Meski begitu, campur kode tidak hanya terjadi dalam

percakapan saja, namun dapat terjadi dalam teks-teks atau wacana yang lain seperti pada novel ataupun lirik lagu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bersangkutan dengan menafsirkan dan menguraikan data. Lirik lagu My Heart dijadikan sebagai objek utama dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan 2 teknik yaitu teknik baca dan catat.

Prosedur pengumpulan data dengan cara:

- a) Membaca lirik lagu secara insentif.
- b) Menggarisbawahi data yang berupa campur kode baik berbentuk kata atau kalimat.
- c) Mencatat semua data yang sudah digarisbawahi dalam buku catatan.
- d) Mengategorikan data yang berupa campur kode sesuai dengan rumusan masalah yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar belakang penulis lagu, penyanyi dan lagi "My Heart"

Anak kelahiran 90-an akhir hingga 2000-an awal pasti tidak asing dengan film dan sinetron Heart. Heart merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada 11 Mei 2006 dan disutradarai oleh Hanny R. Saputra. Film ini juga mempunyai soundtrack hit pada zamannya. Salah satu soundtrack dari film Heart, yaitu "My Heart" yang dipopulerkan oleh Acha Septriasa dan Irwansyah. Proses pembuatan Ost. Heart ini pun disutradarai langsung oleh penyanyi senior Indonesia, Melly Goeslaw dan sang suami Anto Hoed.

Lirik lagu My Heart berisikan tentang kekuatan cinta itu sendiri yang menggambarkan betapa indahnyanya dan mulianyanya kekuatan cinta, yang mampu membuat pecinta berdiri tegak menghadapi badai kehidupan cintanya demi kebaikan orang yang dicintainya.

Melly Goeslaw adalah seorang penyanyi yang lahir di Bandung yang banyak menghasilkan karya-karya musik dan soundtrack untuk film. Sebelumnya, ia bersama suaminya Anto Hoed terlebih dahulu mendirikan grup musik Potret, dimana ia menjadi vokalis di grup tersebut. Meskipun demikian, ia mengaku tidak bisa sama sekali membaca not balok. Jika sedang mendapat inspirasi, dia selalu meminta suaminya untuk menulis notasinya. Melly Goeslaw sempat vakum di dunia musik tanah air selama 3 tahun untuk memberi tumpuan kepada album Potret dan kelahiran anak sulungnya. Pada tahun 2002, dia mendapat tawaran untuk membuat album tema dengan didampingi oleh suaminya. Melly Goeslaw sangat jago dalam bernyanyi, membuat lagu, membuat album lagu tema film, akting melalui video klipnya, menulis hingga menjadi produser film.

Salah satu karya album temanya Heart yang lagunya berjudul My Heart. Lagu My Heart sendiri diciptakan oleh Melly Goeslaw dan suaminya Anto Hoed, ia tidak ikut bernyanyi. Yang menyanyikan lagu tersebut adalah Irwansyah dan Acha Septriasa. Dalam lagu tersebut menceritakan tentang kisah dua cinta remaja dari kecil sampai dewasa, walau situasi tidak memungkinkan karena adanya wanita lain. Lagu My Heart yang dinyanyikan oleh Acha dan Irwansyah tersebut sangat terkait dengan film Heart itu sendiri, lagu My Heart merupakan lagu andalan dalam film tersebut.

Lagu My Heart sendiri diciptakan oleh Melly Goeslaw pada tahun 2006. Bahkan lagu My Heart mendapat sambutan yang sangat meriah dari kalangan masyarakat dan juga mendapatkan penghargaan double platinum untuk original soundtrack terbaik tahun 2006. Dan keunggulan lagu My Heart sendiri direkam dengan melibatkan Orchestra handal di Beijing oleh members of China Philharmonic Orchestra dalam tata suara Dolby Stereo, sehingga lagu tersebut menjadi hidup ketika mengiringi berbagai adegan di film tersebut.

Lirik lagu My Heart berisikan tentang kekuatan cinta itu sendiri yang menggambarkan betapa indahnyanya dan mulianya kekuatan cinta, yang mampu membuat pecinta berdiri tegak menghadapi badai kehidupan cintanya demi kebaikan orang yang dicintainya. Dari segi melodi-melodinya yang sederhana dan enak didengar serta menyentuh hati pendengarnya, Lagu My Heart juga memiliki keunikan dari segi bentuk yaitu adanya perpindahan nada dasar (modulasi). Jika diperhatikan modulasi-modulasi yang terdapat pada lagu ini ada dua bentuk, yang pertama dengan menyesuaikan nada

dasar penyanyi dan yang kedua modulasi secara harmoni dengan menggunakan akord-akord variasi.

Proses penggarapan lagu My Heart tidak terlepas dari filmnya yaitu Heart. Melly Berkata dalam membuat lagu soundtrack itu harus membaca skrip atau naskah dalam film yang bersangkutan, juga harus dedikasi terhadap ceritanya. Jikalau cerita dalam film tersebut sedih maka lagu yang dibuat juga harus sesuai dengan keadaan dalam film tersebut. Dalam proses pembuatan soundtrack itu juga terbagi yaitu soundtrack untuk lagu biasa atau film yang fiktif dan soundtrack untuk film yang real. Kalau berdasarkan film yang fiktif atau karangan biasanya hanya mengikuti alur plot cerita dalam film dan lirik pun dibuat sesuai isi dalam cerita film. Berbeda dengan film yang real yang menceritakan tokoh yang nyata proses pembuatannya dari kata perkata pun harus dipilih harus sesuai dengan pola pikir orang atau tokoh yang diceritakan.

Lirik lagu “ My Heart “

Disini kau dan aku
Terbiasa bersama
Menjalani kasih sayang
Bahagia kudenganmu
Pernahkah kau menguntai
Hari paling indah
Ku ukir nama kita berdua
Disini surga kita
Bila kita mencintai yg lain
Mungkin kah hati ini akan tegar
Sebisa mungkin tak akan pernah
Sayang ku akan hilang

If you love somebody
Could we be this
I will fight to win
Our love will conquer all

Wouldn't risk My love
Even just one night
Our love will stay in My Heart
My Heart

Pernahkah kau menguntai
Hari paling indah
Ku ukir nama kita berdua
Disini surga kita

Bila kita mencintai yg lain
Mungkin kah hati ini akan tegar
Sebisa mungkin tak akan pernah
Sayang ku akan hilang
Bila kita mencintai yg lain
Mungkin kah hati ini akan tegar
Sebisa mungkin tak akan pernah
Sayang ku akan hilang

If you love somebody
Could we be this strong
I will fight to win
Our love will conquer all
Wouldn't risk My love
Even just one night
Our love will stay in My Heart
My Heart My Heart
My Heart

Sumber : lyricfind

B. Wujud campur kose pada lirik lagu “ My Heart”

Dalam penelitian ini wujud campur kode digolongkan berdasarkan pembagian wujud campur kode menurut Swito yang berpendapat bahwa, wujud campur kode dibedakan menjadi enam macam, yaitu penyisipan unsur berwujud kata, penyisipan unsur berwujud frasa, penyisipan unsur berwujud klausa, penyisipan unsur berwujud baster, penyisipan unsur berwujud idiom, dan penyisipan unsur berwujud pengulangan kata. Namun penulis hanya menemukan 3 wujud campur kode yang diuraikan sebagai berikut.

1. Ku ukir nama kita berdua

Kegiatan mengolah permukaan suatu objek trimatra dengan membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut sehingga didapat imaji tertentu. Ini bisa diartikan sebagai menulis nama.

2. Pernah kah kau menguntai

Maksud menguntai disini sama seperti “ pernah kah kau berfikir “

3. My Heart

Kata tersebut berasal dari bahasa inggris yang berarti “ hati ku “

Frasa lagu My Heart sebanyak 13 frase yaitu a, a1, a2, b, b1, b2, c, c1, c2, d, d1, d2 dan d3 dan beberapa frase mengalami repetisi sehingga jumlah keseluruhan frase adalah 16 frase. Dilihat dari frase yang dianalisis maka terbentuk periode yang membangun lagu My Heart, periode-periode tersebut adalah A, A', B, B', C, B, D, D' sehingga lagu My Heart termasuk lagu 4 bentuk. Menurut Suandi (dalam Jazeri, 2017:66) terjadinya campur kode bisa disebabkan karena kebiasaan penggunaan suatu bahasa. Lagu “ My Heart “ ini menggunakan 2 ragam bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa inggris, karena banyak sekali di zaman milenial ini lagi yang menggunakan lebih dari 1 ragam bahasa tidak hanya bahasa Indonesia saja melainkan ragam bahasa yang lainnya.

SIMPULAN

Musik juga dapat menjadi bahasa universal karena siapa pun dapat menyampaikan makna melalui lagu dan dapat menikmatinya. Musik bisa dikatakan sebagai teman disaat santai maupun dalam keadaan sibuk. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sebab bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lain untuk berinteraksi. Mengingat pentingnya bahasa, tuk berinteraksi. maka segala aktivitas interaksi akan lumpu apabila tidak ada bahasa yang dimiliki suatu masyarakat. Menurut Santoso (dalam Swastika dan Hasanah 2020:64) Bahasa merupakan serangkaian bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia secara sadar. Bahasa dikelompokkan menjadi, yaitu internal dan eksternal. Fenomena bahasa yang sering muncul di kehidupan masyarakat yaitu pencampuran bahasa. Pencampuran bahasa ini tidak hanya terjadi pada masyarakat, tetapi juga pada sebuah lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. (2003). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H. (2019, 8 Agustus 2019). Pembelajaran Memahami Karya Sastra Sebagai Bagian Pembelajaran Kritik Sastra pada Siswa Sekolah Menengah Atas. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA, Majalengka, Jawa Barat.
- Isnaini, H., & Rosmawati, I. (2021). Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi "Sajak Pertemuan Mahasiswa" karya W.S. Rendra: Analisis Struktur Lévi-Strauss. *Lingua Susastra*, Volume 2, Nomor 2, 92-104.
- Isnaini, H. (2021). Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika. Bandung: Pustaka Humaniora.

Jamalus. (1998). Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.

Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan tenaga pendidikan.

Muttaqin, M. (2008). Seni Musik Klasik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah

Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional

Prier S.J, Karl-Edmund. (1996). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:

Balai Pustaka

Mahsun. (2007). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT.Raja Grafindo Pers.